



Article Informations  
Corresponding Email:  
defhyseftyaonri@gmail.com

Received: 03/08/2024; Accepted:  
23/10/2024; Published: 23/10/2024

## **FAKTOR – FAKTOR PENDORONG AMERIKA SERIKAT MEMBERI DUKUNGAN MILITER TERHADAP TAIWAN DITENGAH KEBIJAKAN ONE CHINA POLICY 2022 – 2023**

**Defhy Seftya Yonri<sup>1)</sup>, Taufik Hidayat<sup>2)</sup>, Nala Nourma Nastiti<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Ketegangan di Selat Taiwan masih tinggi dan menjadi salah satu isu keamanan global paling penting. Konflik ini melibatkan Amerika Serikat, Tiongkok, dan Taiwan, dan semakin memanas di tahun 2023 ketika Amerika Serikat memutuskan memberi bantuan militer sebesar \$345 juta kepada Taiwan. Keputusan ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana Amerika Serikat masih memegang kebijakan “Satu Tiongkok” yang telah lama menjadi dasar kebijakan mereka. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor krusial yang mendasari dukungan Amerika Serikat terhadap Taiwan meskipun secara hukum Amerika Serikat mengakui kebijakan “*One China Policy*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk memahami masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Amerika Serikat dalam memberikan bantuan militer kepada Taiwan. Analisis mendalam mengungkap bahwa keputusan Amerika Serikat memberikan bantuan militer kepada Taiwan didorong oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang kompleks. Namun, faktor lingkungan global, terutama dinamika politik internasional yang terus berubah dan hubungan antarnegara yang rumit, menjadi faktor paling dominan. Meningkatnya ketegangan di Asia-Pasifik, khususnya terkait kebijakan ekspansionis Tiongkok, telah memicu kekhawatiran serius di kalangan pembuat kebijakan Amerika Serikat.

**Kata Kunci:** Selat Taiwan, Amerika Serikat, Taiwan, Tiongkok, Militer

### **Abstract**

*The tension in the Taiwan Strait remains high and is one of the most critical global security issues. This conflict involves the United States, China, and Taiwan, and escalated further in 2023 when the United States decided to provide \$345 million in military aid to Taiwan. It raises questions about the extent to which the United States still upholds the "One China Policy, which has long been the foundation of their policy. The research goal is to provide an overview of the role of the United States in the Taiwan Strait conflict, while the specific objective is to identify and analyze the crucial factors underlying the United States' support for Taiwan despite legally recognizing the "One China Policy." This research uses a qualitative-descriptive approach. It analyzes the factors influencing the United States' decision to provide military aid to Taiwan. In-depth analysis reveals that the decision was driven by a complex combination of internal and external factors. However, the global environment, especially the ever-changing international political dynamics and complex inter-state relationships, emerged as the most dominant factor. The increasing tension in the Asia-Pacific, particularly regarding China's expansionist policies, has sparked serious concerns among US policymakers.*

**Keywords:** *Taiwan Strait, United States, Taiwan, China, Military*

### **PENDAHULUAN**

Awal dari persaingan antara Tiongkok dan Amerika Serikat yang memicu ketegangan di Selat Taiwan dapat ditelusuri kembali ke periode awal Perang Dingin. Ketegangan meningkat secara signifikan selama tahun 1950-an, terutama selama Konflik Selat Taiwan pada tahun 1954 - 1955 dan 1958. Konflik ini ditandai dengan konflik bersenjata antara Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan Republik Tiongkok (ROC/Taiwan) atas pulau-pulau strategis di Selat Taiwan. AS secara aktif melakukan intervensi atas nama ROC, yang kemudian membuat hubungan dengan RRT semakin tegang. Akar dari persaingan ini dapat dikaitkan dengan perbedaan sistem politik dan ideologi kedua negara. RRT, di bawah kepemimpinan Mao Zedong, adalah negara komunis, sedangkan ROC, yang dipimpin oleh Chiang Kai-shek, adalah pemerintah nasionalis yang mundur ke Taiwan setelah kehilangan kendali atas daratan Tiongkok selama Perang Saudara Tiongkok.

Hingga pada akhirnya perang saudara tersebut, Tiongkok yang merasa tidak menerima KMT yang mundur menuju daerah Taiwan bukannya bergabung dengan PKT, Tiongkok membuat kebijakan "*One China Policy*" yang diartikan sebagai sebuah kebijakan yang menyatakan bahwa hanya ada satu negara Tiongkok, yaitu Republik Rakyat Tiongkok. Dengan kebijakan ini, Taiwan dianggap sebagai bagian dari Tiongkok, dan tidak diakui sebagai negara yang berdaulat. Kebijakan ini menjadi sumber ketegangan antara Tiongkok dan Taiwan. Ketegangan ini disebabkan oleh perbedaan pandangan tentang status politik Taiwan.

Adanya keberadaan kebijakan *One China Policy*, awalnya merupakan landasan utama hubungan Tiongkok dan Amerika Serikat melalui Komunike Shanghai pada tahun 1972 yang kemudian diteruskan menjadi landasan dasar pembuatan kebijakan dan diplomasi Tiongkok dengan negara - negara lain. Amerika Serikat, yang telah mendukung ROC selama perang saudara, mempertahankan dukungannya untuk negara pulau ini, a memandangnya sebagai sekutu utama di wilayah ini untuk sebagai bendungan atau dengan kata lain sebagai pion melawan penyebaran komunisme.

Selat Taiwan telah menjadi batas antara Republik Rakyat Tiongkok (RRT) di daratan Tiongkok dan ROC di Taiwan sejak kekalahan kaum nasionalis ROC di daratan Tiongkok. Selat ini, yang merupakan jalur pelayaran internasional yang sibuk dan memiliki beberapa pulau kecil, menjadi tempat perlindungan bagi pasukan nasionalis ROC yang mundur, terutama di pulau-pulau seperti Kinmen, Matsu, dan Kepulauan Dachen.

Konflik Selat Taiwan terbaru bermula dari kunjungan seorang pejabat tinggi Amerika Serikat ke Taiwan. Pada Agustus 2022, Ketua DPR AS Nancy Pelosi mengunjungi Taiwan dalam kapasitasnya sebagai pejabat pemerintah AS, berbeda dengan kunjungan sebelumnya oleh Lee Teng-hui yang bersifat pribadi. Beijing merespons dengan tegas sebelum dan selama kunjungan Pelosi dengan melakukan latihan militer besar-besaran, dua hari

setelah kunjungan Pelosi, Tiongkok menembakkan rudal ke wilayah perairan timur laut dan barat daya Taiwan. Aksi militer Tiongkok ini mencerminkan peningkatan kemampuan militernya sejak konflik sebelumnya.

Sejak 1979, kebijakan Amerika Serikat terhadap Taiwan telah berlandaskan pada prinsip "*One China*", yang dipertegas oleh pemerintahan Biden. Kebijakan ini didasari oleh tiga pilar utama: *Taiwan Relations Act* (TRA), komunikasi bersama Amerika Serikat - Tiongkok yang disepakati pada tahun 1972, 1978, dan 1982, serta "*Six Assurances*" yang disampaikan oleh Presiden Ronald Reagan kepada Taiwan pada tahun 1982.

TRA merupakan undang-undang yang disahkan oleh Kongres AS pada masa jabatan presiden Jimmy Carter pada tahun 1979 setelah AS memutuskan hubungan diplomatik formal dengan Taiwan. Kebijakan TRA dirancang untuk menjaga perdamaian, keamanan, dan stabilitas khususnya di wilayah Pasifik Barat serta mendukung kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Undang-undang ini memungkinkan keberlanjutan hubungan komersial, budaya, dan lainnya antara masyarakat Amerika Serikat dan Taiwan.

Di tahun 1982, pada masa kepresidenan selanjutnya yaitu Ronald Reagan menjadikan TRA sebagai landasan hukum dengan mengeluarkan *Six Assurances* kepada Taiwan. *Six Assurances* ditunjukkan sebagai klarifikasi sepihak menegaskan kembali posisi Amerika Serikat terhadap Taiwan mengenai komitmen Amerika Serikat. Adapun inti dari *Six Assurances* tersebut yaitu: menegaskan bahwa AS tidak akan menetapkan tanggal untuk mengakhiri penjualan senjata ke Taiwan; tidak akan mengubah TRA; tidak akan berkonsultasi dengan Tiongkok sebelum membuat keputusan tentang penjualan senjata ke Taiwan; tidak akan menengahi antara Taiwan dan Tiongkok; tidak akan mengubah posisinya mengenai kedaulatan Taiwan; dan tidak akan menekan Taiwan untuk bernegosiasi dengan Tiongkok.

Presiden Biden menegaskan kembali komitmen AS terhadap kebijakan "*One China*", yang mengakui Taiwan sebagai bagian dari

Tiongkok. Namun disisi lain, beliau juga menyatakan kesiapan AS untuk membela Taiwan dari serangan, terutama dari Tiongkok. Tindakan AS mengirimkan pasukan ke Taiwan dan peningkatan aktivitas militer di wilayah tersebut menunjukkan komitmen AS yang semakin tegas terhadap keamanan Taiwan, meskipun hal ini bertentangan dengan kebijakan “*One China*” dan meningkatkan ketegangan dengan Tiongkok.

Konflik Selat Taiwan merupakan akibat langsung dari perbedaan deologi ini dan kepentingan strategis pulau-pulau di Selat Taiwan. Pulau- pulau itu, terutama Kinmen dan Matsu, dipandang sebagai landasan peluncuran potensial untuk invasi RRT ke daratan Tiongkok, yang dipandang RRT sebagai ancaman terhadap keamanan nasional dan kepemimpinan regionalnya.

Amerika Serikat melakukan intervensi dalam konflik Selat Taiwan

No	Linimasa	Tahun	Keterangan
1	<b>Konflik Selat Taiwan Pertama</b>	1954 - 1955	AS melakukan intervensi dengan memasok kembali garnisun ROC di pulau-pulau di Selat Taiwan, yang membantu menyelesaikan konflik.
2	Konflik Selat Taiwan Kedua	1958	A.S. merespons pengeboman RRT terhadap pulau-pulau yang dikuasai oleh ROC dengan secara aktif melakukan intervensi atas nama ROC.
3	Konflik Selat Taiwan Ketiga	1995 - 1996	A.S. memberikan visa turis kepada seorang pejabat Taiwan, yang menyebabkan konflik.

			AS memastikan bahwa mereka memiliki kekuatan angkatan laut yang signifikan di daerah tersebut untuk mencegah eskalasi lebih lanjut.
4	Konflik Sela k t Taiwa n	2022 - 2023	A.S. memastikan bahwa pihaknya memiliki kekuatan angkatan laut yang signifikan,
	Keempat		termasuk kelompok pemukul kapal induk, di daerah itu untuk mencegah eskalasi lebih lanjut selama konflik, yang dipicu oleh kunjungan Ketua DPR A.S. Nancy Pelosi ke Taiwan.

dalam beberapa kesempatan, terutama untuk mendukung Republik Tiongkok (ROC) melawan Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Keterlibatan AS cukup signifikan dalam masing-masing dari empat runtutan konflik berbeda yang terjadi dari tahun 1950-an hingga awal tahun 2020-an. Intervensi Amerika Serikat dalam konflik Selat Taiwan yang berulang kali menimbulkan pertanyaan besar mengenai faktor-faktor pendorong di balik tindakan mereka.

Penelitian berjudul “FAKTOR – FAKTOR PENDORONG AMERIKA SERIKAT MEMBERI DUKUNGAN MILITER TERHADAP TAIWAN DI TENGAH

KEBIJAKAN *ONE CHINA POLICY* 2022 – 2023” ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif

untuk mengkaji “FAKTOR – FAKTOR PENDORONG AMERIKA SERIKAT MEMBERI DUKUNGAN MILITER TERHADAP TAIWAN DI TENGAH KEBIJAKAN *ONE CHINA POLICY* 2022 – 2023” Studi kasus ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya ketegangan di kawasan tersebut dan peran Amerika Serikat yang signifikan dalam dinamika konflik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai motif, strategi, dan dampak intervensi Amerika Serikat dalam konflik ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas peran Amerika Serikat dalam konflik di Selat Taiwan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam konteks geopolitik Asia Pasifik, hubungan Amerika Serikat dengan Taiwan dan kebijakan dukungan militernya menjadi salah satu isu yang paling kontroversial dan kompleks. Meskipun Amerika Serikat secara resmi mengakui kebijakan “*One China Policy*” yang menyatakan bahwa hanya ada satu Tiongkok dengan ibu kota di Beijing, dukungan militer yang diberikan kepada Taiwan terus berlanjut dan bahkan meningkat selama tahun 2022 dan 2023. Bab ini akan menganalisis faktor-faktor yang mendorong dukungan militer oleh Amerika Serikat kepada Taiwan, menggunakan indikator kebijakan luar negeri yang dikemukakan oleh Richard Snyder.

Richard Snyder, seorang ahli dalam studi kebijakan luar negeri, mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri suatu negara. Indikator – indikator ini meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor- faktor internal mencakup faktor politik dalam negeri dan opini publik serta faktor eksternal mencakup faktor interaksi dan reaksi antarnegara, dan faktor lingkungan global.

## **Faktor Internal**

Faktor-faktor internal kebijakan luar negeri mengacu pada berbagai elemen domestik dalam suatu negara yang secara kolektif membentuk hubungan internasional dan keputusan strategis di panggung global. Faktor-faktor ini mencakup berbagai pengaruh, seperti politik dalam negeri suatu negara serta opini publik dan media juga mempengaruhi kebijakan luar negeri, terutama di negara-negara demokratis di mana para pemimpin sering berusaha menyelaraskan keputusan mereka dengan preferensi pemilih mereka, dan di mana liputan media dapat membentuk wacana publik tentang isu-isu internasional. Masalah keamanan nasional, yang mencakup kemampuan militer, ancaman dari negara lain, dan kepentingan strategis, merupakan inti dari perumusan kebijakan luar negeri, karena negara-negara berusaha untuk melindungi kedaulatan dan integritas teritorial mereka. Faktor-faktor internal ini berinteraksi dengan cara yang kompleks dan dinamis, menciptakan pendekatan kebijakan luar negeri yang berbeda untuk setiap negara, yang mencerminkan lanskap domestiknya yang khas.

## **Politik Dalam Negeri**

Dalam konteks dukungan militer Amerika Serikat kepada Taiwan, politik dalam negeri memainkan peran penting. Kebijakan luar negeri sering kali dipengaruhi oleh dinamika politik internal, termasuk kepentingan politik, kebutuhan untuk mendapatkan dukungan publik, dan tekanan dari berbagai kelompok kepentingan. Pada 2023, peningkatan aktivitas legislatif di Kongres AS dapat menjadi fokus pada indikator ini, dimana Kongres AS memperkenalkan sejumlah besar rancangan undang-undang terkait Taiwan pada tahun 2022 – 2023. Kegiatan legislatif ini menunjukkan minat yang berkelanjutan terhadap isu-isu Taiwan, meskipun hanya sedikit rancangan undang-undang yang disahkan menjadi undang-undang. Contohnya termasuk *Taiwan Peace through Strength Act of 2023*, *Sanctions Targeting Aggressors of Neighboring Democracies (STAND) with Taiwan Act of 2023*, dan *Taiwan Tax Agreement Act of 2023*.

## ***Taiwan Peace through Strength Act of 2023***

*Taiwan Peace through Strength Act of 2023* adalah undang-undang bipartisan yang diperkenalkan di Dewan Perwakilan Rakyat dan Senat Amerika Serikat untuk memperkuat dukungan Amerika bagi Taiwan. RUU ini diperkenalkan pada *US House of Representative* oleh anggota Kongres Jim Banks dengan anggota Kongres Chris Pappas sebagai ketua bersama, sementara Senator Marco Rubio memperkenalkan sebagai perwakilan Senat. Aspek-aspek utama dari undang-undang tersebut meliputi:

1. Memprioritaskan ketahanan Taiwan dalam menghadapi potensikonflik;
2. Mempercepat pengiriman sumber daya yang sangat dibutuhkan keTaiwan;
3. Memperkuat dukungan Amerika Serikat untuk Taiwan.

RUU tersebut, yang ditetapkan sebagai S.1997 di Senat dan H.R.5072 di *House of Representative*, merupakan bagian dari sesi legislatifKongres ke-118 (2023 – 2024). Pada 10 Juli 2024, RUU tersebut telah diperkenalkan dan dirujuk ke Komite Hubungan Luar Negeri di Senat. Undang-undang ini tampaknya ditujukan untuk memperkuat hubungan Amerika Serikat – Taiwan dan meningkatkan kemampuan pertahanan Taiwan dalam menanggapi potensi konflik regional, meskipun rincian spesifik dari ketentuan-ketentuan RUU tersebut tidak disediakan dalam hasil pencarian yang diberikan.

## ***Sanctions Targeting Aggressors of Neighboring Democracies (STAND) with Taiwan Act of 2023***

*Sanctions Targeting Aggressors of Neighboring Democracies (STAND) with Taiwan Act of 2023* atau Sanksi yang Menargetkan Penyerang Negara-negara Demokrasi Tetangga dengan Undang-Undang Taiwan Tahun 2023 adalah bagian dari legislasi bipartisan yang diperkenalkan diSenat dan Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat. RUU ini diperkenalkan di Senat oleh Senator Dan Sullivan pada tanggal 29 Maret 2023, dan dirujuk ke Komite Perbankan, Perumahan, dan Urusan Perkotaan. Di

*House of Representative*, undang-undang ini diperkenalkan sebagai H.R.2372 dan juga dikenal sebagai “*STAND with Taiwan Act of 2023*”. Tujuan utama dari undang-undang ini adalah untuk menjatuhkan sanksi ekonomi dan keuangan yang komprehensif terhadap Tiongkok jika terjadi invasi militer ke Taiwan. Ketentuan-ketentuan utama dalam undang-undang ini meliputi:

1. Memberlakukan sanksi pemblokiran visa dan properti terhadap pejabat senior pemerintah Tiongkok dan Partai Komunis Tiongkok (PKT);
2. Mewajibkan Departemen Keuangan untuk memberlakukan sanksi pemblokiran properti terhadap lembaga keuangan asing tertentu, termasuk bank-bank yang berada di bawah yurisdiksi Tiongkok;
3. Melarang lembaga keuangan AS untuk melakukan investasi tertentu pada entitas yang dimiliki atau dikendalikan oleh pemerintah Tiongkok, PKT, atau militer Tiongkok;
4. Melarang impor barang yang diproduksi seluruhnya atau sebagian di Tiongkok atau oleh entitas yang dimiliki atau dibiayai oleh pemerintah Tiongkok atau PKT.

Senator Sullivan menekankan bahwa RUU tersebut dirancang untuk memberi tahu PKT bahwa tidak ada sudut ekonominya yang tidak akan tersentuh oleh sanksi jika terjadi invasi. Perwakilan Mike Gallagher, yang turut memperkenalkan RUU tersebut di DPR, menyatakan bahwa UU tersebut memperjelas bahwa Amerika akan merespons dengan sanksi ekonomi yang melumpuhkan dan komprehensif terhadap siapa pun atau perusahaan yang mendukung invasi PKT ke Taiwan.

Undang-undang ini mewakili pendekatan proaktif untuk mencegah potensi tindakan militer terhadap Taiwan dengan menguraikan konsekuensi ekonomi yang spesifik dan berat bagi Tiongkok jika memilih untuk melakukan invasi.

### ***Taiwan Tax Agreement Act of 2023***

*Taiwan Tax Agreement Act of 2023* atau dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai Undang-Undang Perjanjian Pajak

Taiwan tahun 2023 adalah bagian dari undang-undang bipartisan yang bertujuan untuk memperkuat hubungan ekonomi antara Amerika Serikat dan Taiwan. RUU ini memiliki tujuan untuk mengesahkan negosiasi dan kesimpulan dari perjanjian pajak antara Amerika Serikat dan Taiwan untuk membebaskan penduduk pajak Amerika dan Taiwan dari pajak berganda dan menerapkan langkah-langkah untuk membatasi penghindaran pajak. RUU ini dikenalkan di senat sebagai S.1457 dan mendapat dukungan bipartisan di Senat dan DPR. RUU ini juga didukung oleh ketua bersama Kaukus Taiwan di Kongres yang kemudian disahkan oleh Komite Hubungan Luar Negeri Senat. Dimana, RUU ini mencakup beberapa ketentuan utama yaitu:

1. Memfasilitasi investasi antara AS dan Taiwan dalam industri strategis seperti semikonduktor;
2. Mempermudah bisnis di kedua negara untuk menghindari pajak berganda;
3. Melindungi dari penggelapan pajak.

Dampak yang diberikan dari undang-undang ini juga telah terlihat pada tahun 2022, total investasi asing langsung Taiwan di AS mencapai \$16 miliar serta arus perdagangan antara AS dan Taiwan mencapai sekitar \$160 miliar dalam bentuk barang dan jasa pada tahun 2022. Undang-undang ini dipandang sebagai langkah penting dalam memperkuat kemitraan ekonomi Amerika Serikat – Taiwan dan mengurangi ketergantungan pada Tiongkok untuk teknologi dan sumber daya vital.

Langkah-langkah ekonomi tersebut tidak hanya memiliki implikasi ekonomi tetapi juga strategis. Peneliti berpandangan bahwa negara-negara berusaha untuk memaksimalkan kekuasaan dan keamanan mereka di dunia di mana tidak ada otoritas yang lebih tinggi untuk memastikan keamanan mereka. Dalam konteks hubungan Amerika Serikat – Taiwan, AS memberikan bantuan militer dan dukungan kepada Taiwan untuk mempertahankan keamanan dan pengaruhnya di wilayah

tersebut. Meningkatnya aktivitas legislatif di Kongres AS, seperti pengenalan berbagai RUU terkait Taiwan, mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan Taiwan dan menghalangi Tiongkok menggunakan kekuatan terhadap Taiwan. Aktivitas legislatif ini didorong oleh keinginan AS untuk menjaga keseimbangan kekuatan di kawasan dan mencegah Tiongkok mendominasi Selat Taiwan.

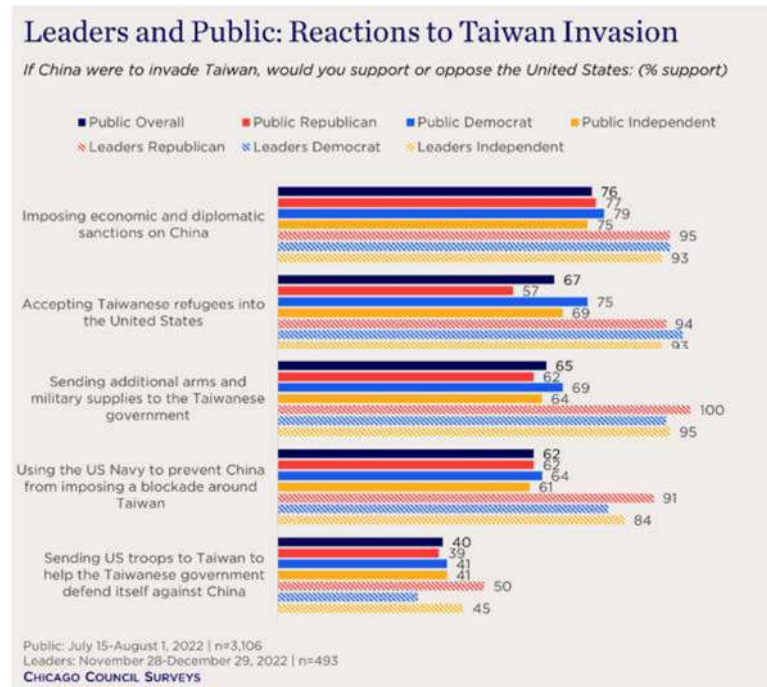
Peneliti juga berpandangan pada hal menekankan pentingnya menjaga keseimbangan kekuatan untuk mencegah satu negara menjadi terlalu kuat. Dukungan AS untuk kemampuan pertahanan Taiwan adalah bagian dari strategi yang lebih luas untuk menyeimbangkan kekuatan militer Tiongkok yang terus meningkat. Pengesahan rancangan undang-undang seperti *Taiwan Peace through Strength Act of 2023* dan *Sanctions Targeting Aggressors of Neighboring Democracies (STAND) with Taiwan Act of 2023* menunjukkan komitmen Kongres AS untuk mempertahankan keseimbangan kekuatan di kawasan ini dengan mendukung pertahanan Taiwan dan menghalangi tindakan agresif Tiongkok.

Meningkatnya aktivitas legislatif di Kongres AS terkait Taiwan sejalan dengan konsep keseimbangan kekuatan. Dukungan AS terhadap kemampuan pertahanan Taiwan didorong oleh keinginan untuk mempertahankan keamanan dan pengaruhnya sendiri di wilayah tersebut, sekaligus menyeimbangkan dengan kemampuan militer Tiongkok yang terus meningkat. Kegiatan legislatif ini mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pertahanan Taiwan dan mencegah Tiongkok menggunakan kekuatan, sehingga menjaga lingkungan yang stabil dan damai di kawasan Indo-Pasifik.

### **Opini Publik**

Opini publik Amerika Serikat mengenai dukungan militer terhadap Taiwan di bawah kebijakan One China Policy periode 2022-2023 menjadi barometer penting dalam memahami dinamika hubungan AS-Tiongkok. Sentimen publik yang bervariasi

terhadap isu ini secara signifikan memengaruhi perumusan kebijakan luar negeri AS, khususnya dalam merespons tekanan dari Tiongkok dan menjaga stabilitas di kawasan Indo- Pasifik.



**Sumber:** Chicago Council Surveys

Survey yang dilakukan oleh Chicago Council Survey mengenai dukungan terhadap berbagai tindakan yang mungkin diambil oleh Amerika Serikat jika Tiongkok menginvasi Taiwan, survey ini mengukur dukungan dari berbagai kelompok, termasuk publik secara keseluruhan, Republikan publik, Demokrat publik, Independen publik, serta pemimpin dari Republikan, Demokrat, dan Independen. Hasil survey yang dilakukan menghasilkan hasil jika Tiongkok menginvasi Taiwan, baik para pemimpin opini maupun publik mendukung berbagai kebijakan untuk membantu Taiwan. Mayoritas besar pemimpin opini, lebih dari sembilan dari sepuluh dari berbagai partai, berpendapat bahwa Amerika Serikat harus menjatuhkan sanksi ekonomi dan diplomatik terhadap Tiongkok, menerima pengungsi Taiwan, serta mengirim tambahan persenjataan dan pasokan militer ke pemerintah Taiwan. Mayoritas besar pemimpin opini, termasuk dari Partai Republik (91%), Independen (84%), dan Demokrat (80%), juga mendukung penggunaan Angkatan Laut AS untuk mencegah blokade Tiongkok di sekitar Taiwan. Meskipun para pemimpin lebih bersatu dalam

tanggapan mereka, mayoritas publik yang lebih kecil dari semua partai juga mendukung keempat kebijakan ini.

Perbedaan pendapat antara publik dan pemimpin opini Amerika terjadi pada keterlibatan langsung pasukan AS. Di antara para pemimpin, hanya setengah dari anggota Partai Republik (50%) dan minoritas dari anggota Partai Independen (45%) serta Partai Demokrat (34%) yang mendukung pengiriman pasukan AS ke Taiwan untuk membantu Taiwan. Demikian pula, hanya empat dari sepuluh orang Amerika (40%) yang mendukung pengiriman pasukan AS ke pulau tersebut, dengan sedikit variasi di antara para partisan. Data empiris yang menunjukkan dukungan kuat dari opini publik dan pemimpin Amerika Serikat terhadap kebijakan yang mendukung Taiwan memberikan landasan empiris yang kokoh untuk analisis melalui lensa neorealisme. Konsep keseimbangan kekuatan dalam neorealisme menjadi sangat relevan dalam memahami dukungan publik ini. Pandangan bahwa Tiongkok merupakan ancaman yang semakin meningkat bagi kepentingan nasional Amerika Serikat dan stabilitas regional telah mendorong opini publik untuk mendukung langkah-langkah yang bertujuan untuk menyeimbangkan kekuatan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik.

Dapat dikatakan bahwa dukungan publik yang kuat terhadap kebijakan yang mendukung Taiwan sejalan dengan premis dasar neorealisme bahwa negara-negara akan berusaha untuk mempertahankan keseimbangan kekuatan dalam sistem internasional yang anarkis. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait Taiwan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik seperti opini publik, tetapi juga oleh perhitungan rasional yang didasarkan pada teori hubungan internasional. Selain itu, kekhawatiran Amerika Serikat terhadap ekspansi militer Tiongkok juga tercermin dalam dukungannya terhadap penggunaan Angkatan Laut Amerika Serikat untuk mencegah blokade Tiongkok di sekitar Taiwan. Langkah ini menunjukkan komitmen Amerika Serikat untuk mempertahankan *status quo* di kawasan tersebut dan mencegah

perubahan paksa yang dapat mengancam keamanan nasionalnya.

### **Faktor Eksternal**

Faktor-faktor eksternal kebijakan luar negeri mengacu pada serangkaian pengaruh dan kondisi di luar perbatasan suatu negara yang membentuk keputusan dan tindakan diplomatiknya. Faktor-faktor ini mencakup berbagai elemen termasuk interaksi dan reaksi antarnegara serta lingkungan global. Selain itu, pertimbangan geopolitik, seperti stabilitas regional, keseimbangan kekuatan, dan akses ke sumber daya penting, juga memainkan peran penting. Interaksi dari faktor-faktor yang beragam dan dinamis ini mengharuskan negara untuk terus beradaptasi dan merespons untuk mempertahankan kepentingan dan keamanan nasional mereka di panggung global.

### **Interaksi dan Reaksi Antarnegara**

Pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat kepada Taiwan pada tahun 2022-2023 secara signifikan dipengaruhi oleh faktor reaksi dan interaksi negara, khususnya dalam konteks konflik Selat Taiwan. Faktor ini mencakup respons dan interaksi negara-negara yang terlibat, termasuk Amerika Serikat, Taiwan, dan Tiongkok, yang secara kolektif membentuk dinamika bantuan militer dan lanskap geopolitik yang lebih luas.

### **Dukungan Amerika Serikat untuk Taiwan**

Amerika Serikat telah mempertahankan hubungan pertahanan tidak resmi dengan Taiwan sejak tahun 1980an, terutama melalui transfer senjata, dialog pertahanan bilateral, dan kegiatan pelatihan. Dukungan ini sangat penting dalam meningkatkan kemampuan Taiwan untuk menangkal potensi agresi militer Tiongkok. Pada Agustus 2022, kunjungan Ketua DPR AS Nancy Pelosi ke Taiwan menyebabkan eskalasi yang signifikan dalam kegiatan militer oleh Tiongkok, termasuk latihan militer berskala besar dan uji coba rudal. Kunjungan ini menyoroti kepentingan strategis Taiwan dalam persaingan A.S.-Tiongkok. AS terus memberikan bantuan militer kepada Taiwan, dengan Presiden Joe Biden menyetujui paket bantuan senjata senilai \$ 345 juta pada Agustus 2023. Bantuan ini diberikan di bawah program *Foreign Military Financing* (FMF), yang biasanya mendukung negara-negara berdaulat.

### **Tanggapan Tiongkok terhadap Dukungan Amerika Serikat**

Tiongkok secara konsisten menentang bantuan militer AS ke Taiwan, menganggapnya sebagai ancaman terhadap kedaulatan dan integritas teritorialnya. Beijing telah melakukan beberapa latihan militer dan meningkatkan kehadiran militernya di sekitar Taiwan, terutama setelah interaksi AS-Taiwan yang sangat penting. Sebagai tanggapan atas bantuan militer AS, Tiongkok telah melakukan latihan militer besar-besaran dan langkah-langkah diplomatik, termasuk pengerahan kapal-kapal angkatan laut dan pesawat terbang militer di dekat Zona Identifikasi Pertahanan Udara Taiwan (*Air Defense Identification Zone/ ADIZ*). Tindakan ini dipandang sebagai demonstrasi kemampuan militer Tiongkok dan peringatan bagi A.S. dan Taiwan.

### **Upaya Pertahanan Taiwan**

Taiwan telah memperkuat kemampuan pertahanannya, termasuk meningkatkan anggaran pertahanannya dan memperluas wajib militer. Upaya-upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Taiwan dalam menangkal dan menanggapi potensi agresi Tiongkok. Militer Taiwan telah memodernisasi pasukannya, dengan fokus pada peningkatan sistem pertahanan udara dan pesisir, serta pertahanan siber. Modernisasi ini sangat penting untuk mempertahankan kemampuan pertahanan diri yang memadai.

### **Perubahan Lingkungan Strategis Pertahanan Amerika Serikat di Kawasan Asia-Pasifik**

Pemberian bantuan militer oleh AS telah meningkatkan ketegangan di Selat Taiwan, karena Tiongkok memandangnya sebagai tantangan langsung terhadap kedaulatannya. Hal ini telah menyebabkan peningkatan aktivitas militer dan ketegangan diplomatik antara AS dan Tiongkok. AS telah menekankan bahwa bantuan militernya ditujukan untuk mendukung kemampuan pertahanan diri Taiwan dan menjaga stabilitas regional, sementara Tiongkok menuduh AS merusak integritas teritorialnya.

Pemberian bantuan militer AS kepada Taiwan tidak hanya meningkatkan ketegangan di Selat Taiwan, tetapi juga memperuncing persaingan antara AS dan Tiongkok. Ketegangan ini

berakar pada perbedaan mendasar dalam cara kedua negara memandang Taiwan. AS melihat Taiwan sebagai mitra strategis dalam menjaga stabilitas regional dan penyeimbang bagi kekuatan militer Tiongkok yang terus meningkat. Di sisi lain, Tiongkok melihat Taiwan sebagai kepentingan nasional utama dan ancaman potensial terhadap kedaulatannya.

Perbedaan pandangan yang tajam antara AS dan Tiongkok mengenai status Taiwan, ditambah dengan meningkatnya aktivitas militer di kawasan tersebut, telah menciptakan situasi yang sangat tidak stabil. Risiko konflik di Selat Taiwan semakin meningkat, dengan potensi konsekuensi yang menghancurkan bagi kawasan dan dunia. Kedekatan kekuatan militer dan kurangnya wadah komunikasi yang efektif antara AS, Taiwan, dan Tiongkok meningkatkan kemungkinan terjadinya insiden yang tidak diinginkan yang meningkat menjadi konflik yang lebih besar.

Perbedaan mendasar dalam pandangan mengenai status Taiwan menjadi akar dari ketegangan yang terus meningkat. Tiongkok dengan tegas menolak segala bentuk intervensi asing, sementara Amerika Serikat berkepentingan menjaga stabilitas di kawasan Indo-Pasifik dan mencegah dominasi tunggal oleh kekuatan mana pun.

Ketidaksepakatan strategis ini semakin diperparah oleh perbedaan interpretasi terhadap kebijakan OCP, yang telah menjadi sumber perdebatan panjang antara kedua negara. Akibat dari ketegangan ini, dilema keamanan global pun muncul, menempatkan Taiwan di tengah-tengah potensi konflik antara kedua kekuatan besar tersebut. Dilema keamanan global semakin nyata dengan dukungan AS terhadap Taiwan yang berpotensi memicu konflik terbuka dengan Tiongkok. Upaya Taiwan untuk meningkatkan kemampuan pertahanannya dipandang oleh Tiongkok sebagai ancaman, yang mengarah pada peningkatan kegiatan militer dan tekanan diplomatik. Demikian pula, modernisasi militer Tiongkok dan peningkatan aktivitas militer dianggap oleh AS dan Taiwan sebagai ancaman, yang mengarah pada upaya lebih lanjut untuk memperkuat kemampuan pertahanan mereka.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut sejalan dengan konsep dilema keamanan, yang memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika konflik yang berkembang di Selat Taiwan. Anarki sistem internasional mendorong negara-negara untuk mengumpulkan kekuatan dan pengaruh, yang mengarah pada tahap ketidakpercayaan dan peningkatan langkah-langkah keamanan. Dalam konteks Selat Taiwan, dukungan Amerika Serikat terhadap Taiwan dan reaksi Tiongkok menciptakan situasi sulit yang hanya bisa diatasi jika semua pihak mengubah strategi mereka secara signifikan.

Interaksi antara kekuatan-kekuatan besar ini dan reaksi mereka terhadap satu sama lain memainkan peran penting dalam memperkuat dilema keamanan yang ada. Faktor interaksi dan reaksi antarnegara, dalam perannya, dapat dikatakan sangat signifikan mempengaruhi Amerika Serikat dalam aksinya memberikan dukungan militer kepada Taiwan. Interaksi diplomatik yang intens antara AS dan Taiwan, serta respon terhadap ancaman dari Tiongkok, menciptakan dinamika yang kompleks dalam kebijakan luar negeri AS. Dukungan militer kepada Taiwan tidak hanya mencerminkan komitmen AS terhadap sekutu-sekutunya, tetapi juga merupakan upaya untuk menyeimbangkan kekuatan

di kawasan tersebut. Dengan demikian, interaksi dan reaksi antarnegara, baik secara langsung maupun tidak langsung, berperan penting dalam membentuk kebijakan AS terkait Taiwan.

### **Lingkungan Global**

Lingkungan global secara signifikan mempengaruhi kebijakan Amerika Serikat dalam memberikan bantuan militer kepada Taiwan pada tahun 2022–2023. Konteks geopolitik yang semakin tegang, terutama dengan meningkatnya agresivitas Tiongkok di kawasan Asia-Pasifik, telah mendorong AS untuk memperkuat dukungan militernya kepada Taiwan sebagai bagian dari strategi keseimbangan kekuatan.

Meningkatnya aktivitas militer Tiongkok, termasuk latihan militer dan patroli di sekitar Selat Taiwan, menciptakan ancaman langsung bagi keamanan Taiwan dan stabilitas regional. AS, dalam upaya untuk menanggapi ancaman ini dan menjaga *status quo*, merasa perlu untuk meningkatkan bantuannya, termasuk pengiriman senjata canggih dan pelatihan militer untuk pasukan Taiwan.

Selain itu, dinamika global lainnya seperti perang di Ukraina juga berperan. Agresi Rusia terhadap Ukraina telah memicu kekhawatiran di antara negara-negara Barat mengenai kemungkinan tindakan serupa oleh Tiongkok terhadap Taiwan. Hal ini memperkuat tekad AS dan sekutunya untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan kedaulatan nasional, yang tercermin dalam peningkatan dukungan militer kepada Taiwan.

### **Konteks Politik dan Strategis**

*One China Policy* yang dianut Amerika Serikat telah menjadi dasar hubungannya dengan Tiongkok dan Taiwan selama beberapa dekade. Kebijakan ini berusaha menyeimbangkan pengakuan terhadap RRC sebagai pemerintah sah Tiongkok dengan hubungan tidak resmi yang berkelanjutan dengan Taiwan. Meskipun demikian, kebijakan ini tidak secara eksplisit menjamin pembelaan AS terhadap Taiwan jika terjadi konflik, sehingga menimbulkan ambiguitas

strategis yang bertujuan untuk mencegah tindakan provokatif dari kedua belah pihak.

Di sisi lain, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan tegas mengklaim Taiwan sebagai bagian tak terpisahkan dari wilayahnya. Klaim ini didukung oleh Hukum Anti-Pemisahan Diri, yang memberikan landasan hukum bagi RRC untuk menggunakan kekuatan jika dianggap perlu untuk mencegah “pemisahan diri” Taiwan. Menanggapi meningkatnya ancaman dari RRC, Taiwan telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk memperkuat kemampuan pertahanannya. Peningkatan belanja pertahanan yang signifikan, terutama pada tahun 2022, mencerminkan tekad Taiwan untuk mempertahankan diri. Selain itu, perpanjangan wajib militer menjadi satu tahun menunjukkan komitmen pemerintah untuk mempersiapkan warganya menghadapi kemungkinan konflik. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan daya tangkal Taiwan dan memperkuat posisinya dalam menghadapi tekanan yang terus meningkat dari RRC

### **Perkembangan Militer & Ekonomi**

Amerika Serikat telah menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung pertahanan Taiwan melalui bantuan militer yang signifikan. Pada tahun 2023, AS menyetujui transfer militer ke Taiwan senilai miliaran dolar di bawah program Pembiayaan Militer Asing atau *Foreign Military Financing* (FMF). Bantuan ini mencakup hibah resmi hingga \$2 miliar dan pinjaman pembiayaan militer yang tidak melebihi \$2 miliar. Dukungan AS ini menjadi pendorong bagi Taiwan untuk memperkuat dan memodernisasi kemampuan militernya secara signifikan. Modernisasi ini mencakup perluasan kemampuan cadangan, pertahanan sipil, dan pertahanan teritorial. Tujuan utama dari modernisasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Taiwan dalam menghalangi agresi militer dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT), dan jika diperlukan, mampu mengalahkan agresi tersebut.

### **Hubungan & Diplomasi Internasional**

Amerika Serikat dan Taiwan telah secara signifikan meningkatkan kerja sama pertahanan mereka dalam beberapa tahun

terakhir. AS telah secara konsisten mendukung upaya Taiwan untuk memperkuat kemampuan pertahanannya sendiri, terutama dalam menghadapi potensi agresi militer dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Dukungan ini mencakup penjualan senjata canggih, pelatihan militer bersama, dan pertukaran intelijen. AS memandang kemampuan pertahanan Taiwan yang kuat sebagai faktor penting dalam menjaga stabilitas regional dan mencegah konflik bersenjata di Selat Taiwan.

Di sisi lain, RRT telah menghadapi peningkatan isolasi diplomatik terkait klaimnya atas Taiwan. Semakin banyak negara yang secara resmi mengakui Republik Tiongkok (Taiwan) sebagai entitas politik yang sah, meskipun tidak memiliki hubungan diplomatik formal. Isolasi ini telah menjadi tantangan besar bagi upaya RRT untuk menekan Taiwan dan AS agar mengakui kedaulatannya atas pulau tersebut. RRT memandang pengakuan internasional atas Taiwan sebagai ancaman terhadap integritas teritorialnya dan *One China Policy*.

#### Dinamika Keamanan Regional & Global

RRT telah memodernisasi militernya, khususnya Tentara Pembebasan Rakyat (PLA), dengan fokus pada pengembangan kemampuan yang diperlukan untuk reunifikasi Taiwan. PLA berlatih untuk berbagai kampanye militer, termasuk serangan rudal, blokade, dan pendaratan amfibi.

Sejalan dengan perkembangan militer RRT, AS telah berupaya memperkuat kemampuannya sendiri untuk menangkal agresi militer RRT di Pasifik. Hal ini mencakup peningkatan interoperabilitas dan kemampuan untuk operasi bersama antara AS dan Taiwan. AS menyadari pentingnya menjaga stabilitas di kawasan tersebut guna mencegah eskalasi konflik.

Dalam rangka mendukung strategi pertahanannya, Kongres AS telah memberlakukan undang-undang yang bertujuan untuk memperkuat hubungan pertahanan AS-Taiwan. Rancangan undang-undang pengeluaran Departemen Luar Negeri AS tahun fiskal 2024 mencakup \$300 juta dalam bentuk FMF untuk Taiwan, meskipun jumlah itu masih jauh dari \$4 miliar bantuan militer yang disahkan

dalam rancangan undang-undang bantuan luar negeri yang macet. Langkah ini menunjukkan komitmen AS dalam mendukung Taiwan menghadapi ancaman militer dari RRT. Namun, upaya AS untuk mendukung Taiwan tidak luput dari kritik RRT. RRT telah mengkritik AS karena memberikan bantuan militer kepada Taiwan, menuduh AS menggunakan Taiwan sebagai “pion” untuk melemahkan dan mengurung Tiongkok. Sebagai tanggapan, RRT telah terlibat dalam operasi non-tempur yang terus-menerus, seperti latihan besar dan operasi udara di dekat Taiwan, yang menurut beberapa analis mengikis keunggulan dan kesiapan militer Taiwan.

Dinamika lingkungan global pada tahun 2022-2023 secara signifikan memengaruhi kebijakan Amerika Serikat dalam memberikan bantuan militer kepada Taiwan. AS terus mendukung kemampuan pertahanan Taiwan sembari mempertahankan *One China Policy* untuk menghindari konfrontasi langsung dengan RRT. Upaya pertahanan Taiwan didukung oleh peningkatan bantuan militer dari AS, sementara itu RRT terus memodernisasi militernya dan terlibat dalam upaya diplomatik untuk mengisolasi Taiwan. Keseimbangan strategis di Selat Taiwan tetap genting, dengan kedua belah pihak mempertahankan tingkat kesiapan militer dan aktivitas diplomatik yang tinggi.

Menurut pandangan peneliti, negara adalah aktor utama dalam sistem internasional dengan negara-negara yang terutama mementingkan keamanan mereka sendiri dan berusaha menjaga keseimbangan kekuatan untuk mencegah satu negara menjadi terlalu dominan. Penekanan pentingnya keseimbangan kekuatan dalam sistem internasional dan menunjukkan bahwa negara-negara akan terlibat dalam perilaku penyeimbangan untuk melawan potensi ancaman terhadap keamanan mereka.

Dalam konteks konflik Selat Taiwan, dari Peneliti berpendapat bahwa baik Amerika Serikat maupun Tiongkok terutama termotivasi oleh masalah keamanan mereka sendiri. Amerika Serikat memandang Taiwan sebagai mitra strategis utama di kawasan Asia Timur dan mendukung keamanan Taiwan untuk mempertahankan posisi hegemoniknya di wilayah tersebut dan mengimbangi pengaruh Tiongkok yang terus meningkat. Di sisi lain, Tiongkok khawatir akan

potensi kemerdekaan Taiwan dan berusaha untuk mencegah hal ini dengan menjaga keseimbangan kekuatan di wilayah tersebut. Peneliti juga melihat bahwa sorotan potensi konflik antara Amerika Serikat dan Tiongkok atas Taiwan. Karena kedua negara berusaha untuk mempertahankan keamanan dan pengaruh mereka sendiri, mereka mungkin terlibat dalam perilaku penyeimbangan, yang mengarah pada peningkatan ketegangan dan bahkan potensi konflik militer. Hal ini terlihat dari pengerahan militer yang sedang berlangsung dan postur strategis oleh kedua negara di kawasan ini, yang dilihat sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan kekuatan dan menghalangi potensi agresi dari pihak lain.

## **KESIMPULAN**

Analisis mendalam mengungkap bahwa keputusan Amerika Serikat memberikan bantuan militer kepada Taiwan didorong oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang kompleks. Namun, faktor lingkungan global, terutama dinamika politik internasional yang terus berubah dan hubungan antarnegara yang rumit, menjadi faktor paling dominan. Meningkatnya ketegangan di Asia-Pasifik, khususnya terkait kebijakan ekspansionis Tiongkok, telah memicu kekhawatiran serius di kalangan pembuat kebijakan Amerika Serikat.

Selain itu, komitmen Amerika Serikat terhadap keamanan regional dan dukungan terhadap sekutu juga memainkan peran krusial. Bantuan militer kepada Taiwan tidak hanya bertujuan menjaga stabilitas dan keseimbangan kekuatan di kawasan, tetapi juga merupakan bentuk nyata komitmen Amerika Serikat terhadap sekutunya. Langkah ini mengirimkan pesan kuat kepada Tiongkok dan aktor regional lainnya tentang kesiapan Amerika Serikat untuk melindungi kepentingan dan sekutu di Asia-Pasifik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Artikel:**

Blazevic, Jason. "The Taiwan Dilemma: China, Japan and the Strait Dynamic". *Journal of Current Chinese Affairs* 39(4), 143-

173, internet, 9 Juli 2024  
<https://doi.org/10.1177/186810261003900406>

Campbell, Caitlin. "Taiwan: Defense and Military Issues" *Congressional Research Service* (7 Mei 2024), internet, 9 Juli 2024  
<https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF12481>

HICKEY, DENNIS V. "U.S. Policy Toward Taiwan: Time For Change?" *Asian Affairs*, vol. 40, no. 4, 2013, pp. 175–98. JSTOR, <http://www.jstor.org/stable/44074531>.

Hsiao, Russell. "Recent Trendlines in American Public Opinion on the Defense of Taiwan" *Global Taiwan Brief*, Vol. 8 Issue 20 (1 November 2023), internet, 9 Juli 2024  
<https://globaltaiwan.org/2023/11/recent-trendlines-in-american-public-opinion-on-the-defense-of-taiwan/>

Lestari, I. D., dan Yusran. "Keterlibatan Amerika Serikat Membantu Taiwan Dalam Konflik Wilayah Dengan Tiongkok (2017–2022)". *Balcony*, vol. 7, no. 2 (2023), 111-23.

Lundborg, Tom. "The Ethics of Neorealism: Waltz and the Time of International Life." *European Journal of International Relations*, vol. 25, no. 1 (2018)

Matsumoto, Haruka. "The First Taiwan Strait Crisis and China's "Border" Dispute Around Taiwan," *Eurasia Border Review*, Vol.3 Special Issue (2012) 75 – 91.  
<http://hdl.handle.net/2115/50964>

Mubah, A. Safril, "Kajian Historis atas Kompleksitas Isu Taiwan dalam Hubungan China dan Amerika Serikat" *Jurnal Global & Strategis*, Vol. 8 No. 2 (2014) 321 - 337.

PY Huei, "THE TAIWAN STRAIT CRISES, 1954-1958: CHINA, THE UNITED STATES AND TAIWAN," *NUS Libraries* (2010), internet, 1 Juli 2024.  
<http://scholarbank.nus.edu.sg/handle/10635/20930>

Susan V. Lawrence "Taiwan: Background and U.S. Relations" *Congressional Research Service* (23 Mei 2024), internet, 9 Juli 2024  
<https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF10275>

Stampfl, Billy "The US Congress and Taiwan: Measuring American Support Quantitatively and Qualitatively" *Global Taiwan Brief* (29 November 2023), Vol. 8 Issue 22, internet, 9 Juli 2024

<https://globaltaiwan.org/wp-content/uploads/2023/11/GTB-11.28.23.pdf>

Syahbuddin. "Eksistensi Kepentingan Global Amerika Serikat dalam Konflik Tiongkok - Taiwan". *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 9 No 2 (2019), 70-81.

Telhami, Shibley. "Kenneth Waltz, Neorealism, and Foreign Policy". *Security Studies*, Vol. 11 No 3, 158-170 (2002)

"The Shanghai Communique, 1972." *Current History*, vol. 63, no. 373, 1972, pp. 131-33. JSTOR, <http://www.jstor.org/stable/45312727>.

Voicu, Alexandru. "Balance of Power in Waltz's Neorealist Theory, After the Franco-Prussian War and the Unification of Germany." *SFERA POLITICII*, vol. XXII, no. 1 (2014)

#### **Buku:**

Bakry, Umar Suryadi. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

Blackwill, Robert D., and Philip Zelikow. *The United States, China, and Taiwan: A Strategy to Prevent War*. Council on Foreign Relations, 2021.

Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Glaser, C. L. *Rational theory of international politics: The logic of competition and cooperation*. (Princeton, NJ: Princeton University Press, 2011)

Lawrence, Susan V. *Taiwan: Background and U.S. Relations*. (Congressional Research Service, 2023.)

Lexy J, Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Revisi*. (Bandung: Alfabeta, 2006)

Mearsheimer, J. J. *The tragedy of great power politics*. (New York: W.W. Norton, 2001)

Miles, M.B, A.M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications, 2014)

Richard C. Snyder, H.W. Bruck, and Burton Sarpin. *Foreign Policy Decision Making*. (New York: PALGRAVE MACMILLAN, 2002)

Sarwono, Jonathan. *Pintar Menulis Karya Ilmiah: kunci sukses dalam menulis ilmiah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005) Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016)

Waltz, K. N. *Theory of international politics*. (Reading, MA: Addison-Wesley, 1979)

**Website:**

60 Minutes by CBS News, "President Joe Biden: The 2022 60 Minutes Interview", *Youtube*, (19 September 2022) internet, 31 Mei 2024, [www.youtube.com/watch?v=u1UC89H4Swc](https://www.youtube.com/watch?v=u1UC89H4Swc).

Aljazeera. "US approves military aid for Taiwan under programme for sovereign states" *Aljazeera News* (31 Agustus 2023), internet, 9 Juli 2024 <https://www.aljazeera.com/news/2023/8/31/us-approves-military-aid-for-taiwan-under-programme-for-sovereign-states>

American Experience, "Shanghai Communiqué Issued," *Nixon's China Game*, internet 1 Juli 2024 <https://www.pbs.org/wgbh/americanexperience/features/china-communicue/>

Anthony Kunh & Emily Feng "What 3 past Taiwan Strait crises can teach us about U.S.-China tensions today" *NPR News* (2022), internet, 1 Juli 2024 <https://www.npr.org/2022/08/02/1115234980/what-3-past-taiwan-strait-crisis-can-teach-us-about-u-s-china-tensions-today>

Banks, Jim. "REP. BANKS INTRODUCES TAIWAN PEACE THROUGH STRENGTH ACT" *United States Congressman Jim Banks* (28 Juli 2023), internet, 8 Juli 2024 <https://banks.house.gov/news/documentsingle.aspx?DocumentID=2192>

BBC News, "What is the One China' policy?" *BBC News* (6 Oktober 2021), internet, 1 Juli 2024 <https://www.bbc.com/news/world-asia-china-38285354>

Britannica, The Editors of Encyclopaedia. "Chinese Civil War". *Encyclopedia Britannica*, 28 Mei 2024, internet, 1 Juli 2024 <https://www.britannica.com/event/Chinese-Civil-War>.

China Power Team. "Putting Taiwan President Tsai Ing-wen's 2023 U.S. Transit in Context" *China Power* (Januari 2024), internet 2 Juli 2024 <https://chinapower.csis.org/taiwan-president-tsai-ing-wen-transit-united-states/>

China Power Team "Tracking China's April 2023 Military Exercises around Taiwan" *ChinaPower* (November 2023), internet 2 Juli 2024 <https://chinapower.csis.org/tracking-chinas-april-2023-military-exercises-around-taiwan/>

Christiastuti, Novi. "AS Setujui Penjualan Amunisi Jet Tempur F-16 Senilai Rp 9,4 T Ke Taiwan." *Detik News*, (2 Maret 2023), internet, 22 Mei 2024

Congress.Gov "H.Con.Res.88 - Reaffirming the Taiwan Relations Act and the Six Assurances as cornerstones of United States-Taiwan relations," 2015, internet, 1 Juli 2024. <https://www.congress.gov/bill/114th-congress/house-concurrent-resolution/88/text>

Foreign Relations Committee "Menendez, Risch, Van Hollen, Romney Laud SFRC Passage of their Taiwan Tax Agreement Act of 2023" *United States Senate Committee on Foreign Relations* (13 Juli 2023), internet, 8 Juli 2024 <https://www.foreign.senate.gov/press/dem/release/menendez-risch-van-hollen-romney-laud-sfrc-passage-of-their-taiwan-tax-agreement-act-of-2023>

DEFENSE SECURITY COOPERATION AGENCY "TAIPEI ECONOMIC AND CULTURAL REPRESENTATIVE OFFICE IN THE UNITED STATES - F-16 MUNITIONS" *DEFENSE SECURITY COOPERATION AGENCY* (Maret, 2023) internet, 2 Juli 2024 <https://www.dsca.mil/press-media/major-arms-sales/taipei-economic-and-cultural-representative-office-united-states-f-16>

Department of North American Affairs. "US National Defense Authorization Act for Fiscal Year 2023 and Consolidated Appropriations Act, 2023" *Ministry of Foreign Affairs Republic of China (Taiwan)* (28 Desember 2022), internet, 9 Juli 2024 [https://en.mofa.gov.tw/News\\_Content.aspx?n=1328&s=99391](https://en.mofa.gov.tw/News_Content.aspx?n=1328&s=99391)

Everington, Keoni "200 US military trainers now in Taiwan" *Taiwan News* (April 2023), internet 2 Juli 2024 <https://www.taiwannews.com.tw/news/4866003>

Foreign Relations Committee “Menendez, Risch, Van Hollen, Romney Laud SFRC Passage of their Taiwan Tax Agreement Act of 2023” *United States Senate Committee on Foreign Relations* (13 Juli 2023), internet, 8 Juli 2024  
<https://www.foreign.senate.gov/press/dem/release/menendez-risch-van-hollen-romney-laud-sfrc-passage-of-their-taiwan-tax-agreement-act-of-2023>

Harris, Bryant. “Congress funds Taiwan military support as foreign aid bill stalls” *Defense News* (29 Maret 2024), internet, 9 Juli 2024  
<https://www.defensenews.com/congress/2024/03/28/congress-funds-taiwan-military-support-as-foreign-aid-bill-stalls/>

Hwang Chun-mei & Hsia Hsiao-hwa for RFA Mandarin, “China to prosecute Taiwan pro-independence politician for ‘secession”” *Radio Free Asia* (25 April 2023), internet, 2 Juli 2024  
[https://www.rfa.org/english/news/china/taiwan-arrest-04252023132212.html#:~:text=Taiwanese%20pro-democracy%20campaigner%20Yang,on%20charges%20of%20"separatism](https://www.rfa.org/english/news/china/taiwan-arrest-04252023132212.html#:~:text=Taiwanese%20pro-democracy%20campaigner%20Yang,on%20charges%20of%20)

Joel Guinto & Kelly Ng “Fucha: China reveals arrest of Taiwan-based publisher on security grounds” *BBC News* (26 April 2023), internet, 2 Juli 2024  
<https://www.bbc.com/news/world-asia-china-65382653>

Kafura, Craig, et al. “US Opinion Leaders Support Aid to Taiwan.” *The Chicago Council on Global Affairs*, (1 Agustus 2023), internet, 9 Juli 2024  
<https://globalaffairs.org/research/public-opinion-survey/us-opinion-leaders-support-aid-taiwan>.

Kedutaan Besar Republik Rakyat Tiongkok untuk Republik Indonesia. Foreign Ministry Spokesperson Hua Chunying’s Regular Press Conference on August 5, 2022. *Kedutaan Besar Tiongkok untuk Indonesia*, (5 Agustus 2022), internet 2 Juni 2024  
[http://id.china-embassy.gov.cn/indo/fyrth/202208/t20220805\\_10735987.html](http://id.china-embassy.gov.cn/indo/fyrth/202208/t20220805_10735987.html)

Millett, Allan R. “Korean War”, *Encyclopedia Britannica*, (21 Mei 2024), internet, 22 Mei 2024,  
<https://www.britannica.com/event/Korean-War>

Mission of the People's Republic of China to the European Union. “Questions and Answers Concerning the Taiwan Question (2): What Is the One-China Principle? What Is the Basis of the One-China Principle?” *Mission of the People's Republic of China to the European Union*, (15 Agustus 2022), internet 22 Mei 2024

Office of the Historian, Foreign Service Institute. "The Taiwan Straits Crises: 1954–55 and 1958." *United States Department of State*, 28 Mei, internet, 1 Juli 2024, [history.state.gov/milestones/1953-1960/taiwan-strait-crises](https://history.state.gov/milestones/1953-1960/taiwan-strait-crises)

Michael Klare & Jeff Abramson "U.S. Arms Sales to Taiwan" *Forum on the Arms Trade*, internet, 2 Juli 2024.

<https://www.forumarmstrade.org/ustaiwan.html>

Ministry of Foreign Affairs the People's Republic of China, "Decision on taking countermeasures against the Hudson Institute, the Ronald Reagan Library and their directors" *Ministry of Foreign Affairs the People's Republic of China* (7 April 2023), internet, 2 Juli 2024

[https://www.fmprc.gov.cn/wjb\\_673085/zfxxgk\\_674865/gknrlb/fzqcqdc\\_s/202304/t20230407\\_11055802.html](https://www.fmprc.gov.cn/wjb_673085/zfxxgk_674865/gknrlb/fzqcqdc_s/202304/t20230407_11055802.html)

Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, "Foreign Ministry Spokesperson's Statement on Tsai Ing-wen's "Transit" Through the United States" *Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China* (6 April 2024) internet, 2 Juli 2024

[https://www.fmprc.gov.cn/mfa\\_eng/xwfw\\_665399/s2510\\_665401/202304/t20230406\\_11054882.html](https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/202304/t20230406_11054882.html)

Ministry of Foreign Affairs the People's Republic of China "Foreign Ministry Spokesperson Wang Wenbin's Regular Press Conference on April 10, 2023" *Ministry of Foreign Affairs the People's Republic of China* (10 April 2024), internet 2 Juli 2024

[https://www.fmprc.gov.cn/eng/xwfw\\_665399/s2510\\_665401/2511\\_665403/202304/t20230410\\_11057056.html](https://www.fmprc.gov.cn/eng/xwfw_665399/s2510_665401/2511_665403/202304/t20230410_11057056.html)

Muhaimin. "Sistem Rudal Patriot Yang Dibeli Dari AS Gagal Lumpuhkan Target, Taiwan Bingung." *Sindo News*, (17 Augustus 2023), internet 22 Mei 2024

4,  
<https://international.sindonews.com/read/1177913/40/sistem-rudal-patriot-yang-dibeli-dari-as-gagal-lumpuhkan-target-taiwan-bingung-1692220118?showpage=all>

Munro, André. "Taiwan Strait crises", *Encyclopedia Britannica*, (9 Mei 2024), internet, 22 Mei 2023  
<https://www.britannica.com/event/Taiwan-Strait-crises>

Ningsih, Widya L. "Sejarah Krisis Selat Taiwan Pertama", *Kompas*, (21 Oktober 2023), internet, 22 Mei 2024,

<https://www.kompas.com/stori/read/2023/10/21/080000379/sejarah-krisis-selat-taiwan-pertama?page=all>

Roy, Denny. "Taiwan Strait Tensions Will Stabilize – But Only Temporarily." *The Diplomat*, (13 September 2023). internet 22 Mei 2024, <https://thediplomat.com/2023/09/taiwan-strait-tensions-will-stabilize-but-only-temporarily/>

Office of the Historian, Foreign Service Institute. "The Chinese Revolution of 1949." *United States Department of State*, internet, 22 Mei 2024, [history.state.gov/milestones/1945-1952/chinese-rev](https://history.state.gov/milestones/1945-1952/chinese-rev).

Office of the Historian, Foreign Service Institute. "The Taiwan Straits Crises: 1954–55 and 1958." *United States Department of State*, internet, 22 Mei 2024, [history.state.gov/milestones/1953-1960/taiwan-strait-crisis](https://history.state.gov/milestones/1953-1960/taiwan-strait-crisis).

Rovner, Joshua, "AMBIGUITY IS A FACT, NOT A POLICY." *Texas National Security Review*, (22 Juli 2021), internet, 2 Juni 2024 <https://warontherocks.com/2021/07/ambiguity-is-a-fact-not-a-policy/>

"S.1027 - 118th Congress (2023-2024): STAND with Taiwan Act of 2023." *Congress.gov, Library of Congress*, (29 Maret 2023), internet, 6 Juli 2024 <https://www.congress.gov/bill/118th-congress/senate-bill/1027/text>.

"S.1457 - 118th Congress (2023-2024): Taiwan Tax Agreement Act of 2023." *Congress.gov, Library of Congress*, (25 Juli 2023), internet, 6 Juli 2024 <https://www.congress.gov/bill/118th-congress/senate-bill/1457>.

"S.1997 - 118th Congress (2023-2024): Taiwan Peace through Strength Act of 2023." *Congress.gov, Library of Congress* (14 Juni 2023), internet, 6 Juli 2024 <https://www.congress.gov/bill/118th-congress/senate-bill/1997>.

Scanlan, Sean "Taiwan responds to China's trade barrier allegations" *TaiwanNews* (12 April 2023), internet, 2 Juli 2024 <https://www.taiwannews.com.tw/news/4862084>

Shangjing, Liu "Juru Bicara Kementerian Pertahanan Nasional membuat pernyataan tentang "transit" Tsai Ing-wen ke Amerika Serikat" *MINISTRY OF NATIONAL DEFENSE OF THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA* (6 April 2023) internet, 2 Juli 2024

<http://www.mod.gov.cn/gfbw/qwfb/16214703.html>

Strong, Matthew “Taiwan minister advises against terminating ECTA with China” *Taiwan News* (19 April 2023), internet, 2 Juli 2024 <https://www.taiwannews.com.tw/news/4868653>

Sullivan, Dan. “SULLIVAN, GALLAGHER REINTRODUCE S.T.A.N.D. WITH TAIWAN ACT” *Press Release* (29 Maret 2023), internet, 8 Juli 2024 <https://www.sullivan.senate.gov/newsroom/press-releases/sullivan-gallagher-reintroduce-stand-with-taiwan-act>

Taiwan Work Office of the CPC Central Committee – Taiwan Affairs Office of the State Council “Juru Bicara Kantor Urusan Taiwan dari Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok mengeluarkan pernyataan tentang "transit" Tsai Ing-wen ke Amerika Serikat” *Taiwan Work Office of the CPC Central Committee – Taiwan Affairs Office of the State Council* (6 April 2023) [http://www.gwytb.gov.cn/xwdt/zwyw/202304/t20230406\\_12524131.htm](http://www.gwytb.gov.cn/xwdt/zwyw/202304/t20230406_12524131.htm)

Taiwan Work Office of the CPC Central Committee – Taiwan Affairs Office of the State Council, “The Ministry of Commerce responded to questions about the implementation of the Unreliable Entity List” *Taiwan Work Office of the CPC Central Committee – Taiwan Affairs Office of the State Council* (19 April 2023), internet, 2 Juli 2024 [http://www.gwytb.gov.cn/bmst/202304/t20230419\\_12528088.htm](http://www.gwytb.gov.cn/bmst/202304/t20230419_12528088.htm)

The National Archives. “The Chinese Civil War - Why did the fighting between the Kuomintang and Chinese Communist Party happen?” *UK Government Official Website*, internet, 1 Juli 2024, <https://www.nationalarchives.gov.uk/education/resources/the-chinese-civil-war/>

US – Taiwan Business Council, “The United States One China Policy is NOT the Same as the PRC One China Principle” internet, 1 Juli 2024 <https://www.us-taiwan.org/resources/faq-the-united-states-one-china-policy-is-not-the-same-as-the-prc-one-china-principle/>

Vitello, Jacqueline Anne “U.S.-Taiwan Relations: A Study on the Taiwan Relations Act” *University of Denver*, internet, 1 Juli 2024 <https://digitalcommons.du.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1946&context=etd>

Xinhua, “China's top legislature issues statement on meeting between US House Speaker Kevin McCarthy, Tsai Ing-wen”

THE STATE COUNCIL INFORMATION OFFICE THE PEOPLE'S  
REPUBLIC OF CHINA (6 April.

2023), internet 2 Juli 2024

[http://english.scio.gov.cn/m/pressroom/2023-04/06/content\\_85215049.htm](http://english.scio.gov.cn/m/pressroom/2023-04/06/content_85215049.htm)

Xinhua News, "Top political advisor pledges benefits for people, enterprises from Taiwan" *China.org* (10 April 2023), internet 2 Juli 2024  
[http://www.china.org.cn/china/Off\\_the\\_Wire/202304/10/content\\_85222137.htm](http://www.china.org.cn/china/Off_the_Wire/202304/10/content_85222137.htm)

Yang, William "How is China trying to redefine balance of power?" *Deutsche Welle News* (13 Agustus 2022), internet, 9 Juli 2024  
<https://www.dw.com/en/how-is-china-trying-to-redefine-power-balance-in-taiwan-strait/a-62779268>

Yerushalmy, Jonathan "What does Taiwan get from the foreign aid bill and why is the US economy among the biggest winners?" *The Guardian* (April 2023), internet 2 Juli 2024  
<https://www.theguardian.com/world/2024/apr/26/us-foreign-aid-bill-package-details>

Zekun, Yang "Sanctions against diehard 'Taiwan independence' separatist organizations announced" *ChinaDaily* (7 April 2023), internet 2 Juli 2024  
<https://www.chinadaily.com.cn/a/202304/07/WS642f6d5ba31057c47ebb8c8a.html>

Zengerle, Patricia. "Biden approves military aid to Taiwan under program normally used for sovereign states" *Reuters* (31 Agustus 2023), internet, 9 Juli 2024  
<https://www.reuters.com/world/asia-pacific/biden-approves-military-aid-taiwan-under-program-normally-used-sovereign-states-2023-08-30/>